

## **PENGARUH SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS OLEH KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH BINAAN WILAYAH KECAMATAN SUNGAI BAHAR**

**M. Sidik**

Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama  
Kabupaten Muaro Jambi

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru madrasah binaan di wilayah Kecamatan Sungai Bahar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel data sebanyak 30 orang guru. Pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru. Semakin sering kepala sekolah melakukan supervise kunjungan kelas maka kinerja guru juga akan semakin baik atau meningkat. persamaan regresi dalam penelitian ini adalah  $Y = a + bX = 109.491 + 0.727X$ .

**Kata kunci : Supervisi Kunjungan Kelas, Kinerja Guru**

### **Pendahuluan**

Mutu pendidikan merupakan kunci utama untuk mencetak sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Dalam hal ini guru memegang peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Menyadari kondisi yang demikian, berbagai upaya telah dan sedang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya perbaikan mutu pendidikan seharusnya menyentuh semua komponen pendidikan dan dilaksanakan secara menyeluruh, namun penanganan serempak terhadap semua komponen sangat sulit dan hampir tidak mungkin dilaksanakan. Oleh karena itu, upaya perbaikan perlu dilakukan berdasarkan prioritas dan bertahap pada komponen-komponen tertentu yang dipandang paling strategis. Komponen yang paling strategis yaitu komponen guru terutama yang berkenaan dengan kinerjanya dalam menampilkan kemampuan profesionalnya. Dalam hal ini, guru sangat diharapkan dapat mengelola komponen-komponen yang lain sebagai suatu system, sehingga dengan kondisi yang ada dapat menampilkan kinerjanya secara optimal.

Menyadari posisinya yang sangat strategis, maka berbagai upaya peningkatan mutu guru terus dilakukan oleh pemerintah. Jalur-jalur peningkatan mutu guru dikembangkan, baik jalur pendidikan dalam jabatan maupun jalur pendidikan prajabatan. Secara bertahap kesejahteraan guru ditingkatkan. Upaya lain yaitu melalui kegiatan supervisi juga terus diupayakan secara intensif.

Kegiatan supervisi menjadi salah satu tugas pokok kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu bertindak sebagai peneliti dalam arti dapat mengumpulkan data yang akurat tentang proses belajar mengajar, menganalisis dan

selanjutnya menarik kesimpulan. Peranan tersebut dapat dilakukan misalnya dengan melakukan observasi kelas secara terencana, menjadi pendengar yang baik mengenai berbagai masalah yang disampaikan oleh guru kepadanya dan berusaha untuk selalu mengikuti perkembangan isu dan gagasan mutakhir dalam bidang pendidikan dan pengajaran khususnya mengenai proses belajar mengajar di sekolah.

Sebagai supervisor, kepala sekolah juga diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan dan fasilitator yang memahami kebutuhan guru dan mampu memberikan alternatif pemenuhannya. Disamping itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif. Melalui pendekatan persuasif kepala sekolah berupaya mendorong dan menumbuhkan kepercayaan, disiplin dan tanggungjawab kepada guru untuk melaksanakan upaya peningkatan dan penyempurnaan proses belajar mengajar. Dengan demikian kegiatan supervisi merupakan salah satu cara pembinaan guru yang memiliki posisi strategis bagi upaya peningkatan kinerja guru.

Kinerja guru merupakan hasil kemajuan dan prestasi kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan latihan terhadap peserta didik serta komitmennya dalam melaksanakan tugas. Baik tidaknya kinerja guru dapat dilihat dari pelaksanaan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru disamping memiliki kualifikasi akademik.

Dari pengamatan dilapangan di wilayah binaan Kecamatan Sungai Bahar menunjukkan adanya gejala-gejala: 1) kinerja guru khususnya dalam mengelola pembelajaran cenderung kurang kreatif dan inovatif, 2) kegiatan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah terkesan belum memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kinerja guru.

## **Kajian Literatur**

### **1. Kinerja Guru**

Istilah kinerja guru menurut Mangkunegara (2009:67) berasal dari kata *job performance/actual permance* yang artinya prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang. Jadi menurut bahasa kinerja diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Sementara itu Scribner dalam Suyadi (2008) menjelaskan bahwa kinerja atau *performance* berasal dari kata *tp perform* yang memiliki beberapa arti yaitu: 1) melakukan, menjalankan, melaksanakan, 2) menjalankan kewajiban, 3) menggambarkan suatu karakter dalam sebuah permainan, 4) melaksanakan atau menyempurnakan tanggungjawab, 5) melakukan sesuatu yang diharapkan seseorang.

Kinerja dalam lembaga pendidikan lebih merujuk pada kinerja guru yang memiliki peran dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Menurut Supardi (2013) bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru merujuk pada kemampuan guru untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan

lembaga pendidikan yaitu melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Burhanuddin (2007) juga mengemukakan bahwa kinerja guru adalah gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan termanifestasi melalui penguasaan dan aplikasi atas kompetensi guru. Pandangan ini menunjukkan bahwa kinerja pada dasarnya merupakan gambaran dari penguasaan dan aplikasi terhadap kompetensi guru dalam mengaktualisasikan tugas dan perannya sebagai guru.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri guru dan di luar diri guru. Imam Wahyudi (2012) mengemukakan bahwa faktor motivasi kerja guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan sedangkan guru yang tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi tidak akan mencapai hasil kerja yang optimal.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu kinerja guru menurut Supardi (2013) adalah sebagai berikut: (1) partisipasi sumber daya manusia, (2) pengembangan karir, (3) komunikasi, kesehatan dan keselamatan kerja, (4) penyelesaian konflik, (5) intensif yang baik, (6) kebanggaan. Sementara itu menurut *Locke and Latham* dalam Supardi (2013) menjelaskan bahwa kinerja seseorang secara individual ditentukan oleh beberapa bidang sebagai berikut: (1) kemampuan (*ability*), (2) komitmen (*commitmen*), (3) umpan balik (*feedback*), (4) kompleksitas kerja (*task complexity*), (5) kondisi yang menghambat (*situational constraint*), (6) tantangan (*challenge*), (7) tujuan (*goals*), (8) fasilitas, keakuratan dirinya (*self efficacy*), (9) arah (*direction*) dan usaha (*effort*), (10) strategi khusus dalam menghadapi tugas (*task strategies*). Selanjutnya menurut Suhardiman (2012) menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu: (1) kemampuan, (2) upaya, (3) peluang atau kesempatan.

Penilaian kinerja menurut Siegell dan Marcon dalam Mulyadi (2001) adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan pegawainya berdasarkan sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Nawawi (1997) juga menjelaskan bahwa penilaian kinerja hakikatnya merupakan suatu proses mengungkapkan kegiatan manusia dalam bekerja yang sifat dan bobotnya ditekankan pada perilaku manusia sebagai perwujudan dimensi kemanusiaan, maka pengukuran yang dilakukan bukan secara eksak yang bersifat pasti. Pengukuran secara eksak/matematik tidak mungkin dilakukan dalam penilaian kinerja, karena objeknya adalah perilaku manusia bersifat unit dan kompleks. Karena itu penilaian adalah kegiatan pengukuran (*measurement*) sebagai usaha menetapkan keputusan tentang sukses atau gagal dalam melaksanakan pekerjaan oleh seorang pekerja. Untuk itu, diperlukan perumusan standar pekerjaan sebagai pembanding (tolok ukur). Robert Bacall dalam Jaedun (2009) menerangkan bahwa penilaian atau evaluasi kinerja adalah merupakan bagian dari manajemen kinerja (*performance management*) itu sendiri. Dijelaskan juga bahwa manajemen kinerja guru merupakan sebuah proses komunikasi yang berkesinambungan dan dilakukan dalam kemitraan antara seorang guru dengan penyedia, pengawas, atau penilainya. Proses ini meliputi kegiatan membangun kesepakatan dan pemahaman mengenai tuntutan yang ada, baik terkait dengan tanggungjawab terhadap keberhasilan

siswa, keberhasilan sekolah, maupun guru itu sendiri. Untuk menilai kinerja guru diperlukan standar atau tolok ukur.

Selanjutnya Supardi (2013) memaparkan bahwa indikator kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaan utamanya mencakup enam aspek, yaitu: (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (5) kemampuan melaksanakan pengayaan, (6) kemampuan melaksanakan remedial. Lebih detail Departemen Pendidikan Nasional (2008) menjelaskan bahwa indikator penilaian terhadap kinerja guru dapat dilakukan dalam tiga kegiatan utama, yaitu: (1) perencanaan program kegiatan pembelajaran. Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode dan strategi pembelajaran; (3) evaluasi/ penilaian pembelajaran. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara mengevaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil belajar.

## **2. Supervisi Kunjungan Kelas**

Menurut Nawawi (1997) bahwa supervisi kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan cara mengunjungi kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana performa guru dalam pembelajaran serta membantu meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa semakin baik. Purwanto (2006) menjelaskan bahwa kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru mengajar.

Sahertian (2000) menjelaskan bahwa tujuan supervisi kunjungan kelas adalah menolong guru-guru dalam pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Dalam kunjungan kelas yang diutamakan adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing murid-muridnya. Karena sifatnya mempelajari mengadakan peninjauan kelas, maka sering disebut observasi kelas.

Donni (2010) menguraikan bahwa prinsip dalam supervisi akademik adalah: (1) Praktis. Berkaitan dengan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan kondisi sekolah. (2) Sistematis. Berkaitan dengan perencanaan program supervise yang matang dan tujuan pembelajaran. (3) Objektif. Berkaitan dengan masukan sesuai aspek-aspek instrumen yang akan digunakan dalam supervisi. (4) Realitis. Berkaitan dengan kenyataan sebenarnya dalam melakukan supervisi. (5) Antisipatif. Berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.

(6) Konstruktif. Berkaitan dengan pengembangan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. (7) Kooperatif. Berkaitan dengan kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. (8) Kekeluargaan. Berkaitan dengan pertimbangan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran. (9) Demokrasi. Berkaitan dengan pemahaman bahwa supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. (10) Aktif. Berkaitan dengan keaktifan guru dan supervisor untuk berpartisipasi. (11) Humanis. Berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor. (12) Berkesinambungan. Berkaitan dengan kesinambungan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah. (13) Terpadu. Berkaitan dengan kesatuan dengan program pendidikan. (14) Komprenhensip. Berkaitan dengan pemenuhan ketiga tujuan supervisi akademik.

Lebih lanjut lagi Sahertian (2000) menjelaskan bahwa supervisi kunjungan kelas dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) kunjungan dengan tanpa memberi tahu. Supervisor tiba-tiba datang kelas tanpa memberitahu terlebih dahulu. Supervise ini berdampak positif dan negative. Positifnya adalah supervisor dapat mengetahui keadaan yang sesungguhnya sehingga ia dapat memberikan bantuan apa yang dibutuhkan guru tersebut. Supervisor juga dapat melihat yang sebenarnya tanpa dibuat-buat. Sedangkan negatifnya adalah guru menjadi gugup, karena tiba-tiba didatangi tentu timbul prasangka bahwa ia dinilai dan pasti hasilnya tidak memuaskan. Ada sebagian guru yang tidak senang bila tiba-tiba dikunjungi tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Ini berarti supervisi hanya mencari kesalahan guru. (2) kunjungan dengan cara memberi tahu terlebih dahulu. Supervisi ini juga berdampak positif dan negative. Dampak positifnya adalah pembagian waktu yang merata bagi pelaksanaan supervisi terhadap semua guru yang memerlukannya. Dampak negatifnya adalah ada kemungkinan pengurangan kesempatan bagi guru-guru yang lebih banyak membutuhkan supervisi. (3) kunjungan atas undangan guru. Pada jenis supervisi ini guru dengan sengaja mengundang kepala sekolah untuk mengunjungi kelasnya. Jarang sekali terjadi ada seorang guru yang menginginkan kepala sekolahnya melihat atau memperhatikan suasana pada waktu guru tersebut mengajar. Kelebihan dari supervisi ini adalah supervisor akan lebih pengalaman dan berdialog dengan guru, sedangkan guru akan lebih mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya karena motivasi untuk belajar dari pengalaman dan bimbingan dari supervisor tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Kelemahannya adalah kemungkinan timbul sikap manipulasi yaitu dengan dibuat-buat untuk menonjolkan diri. Padahal sewaktu-waktu bisa tidak berbuat seperti itu.

### **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian literatur di atas, secara teoritis ada pengaruh yang positif antara supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dengan kinerja guru. Keterkaitan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dalam bentuk paradigm berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berfikir konseptual

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian literatur dan kerangka berfikir dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan noneksperimen. Jadi dalam penelitian ini tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel penelitian, melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Instrumen yang digunakan angket/kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup (berstruktur). Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis statistik dengan teknik regresi ganda karena ada dua variabel.

### Hasil Penelitian

#### 1. Data

No	Supervisi Kunjungan Kelas	Kinerja Guru
1	136	205
2	163	261
3	161	220
4	142	205
5	156	219
6	158	226
7	149	212
8	133	192
9	157	226
10	131	198
11	154	213
12	163	226
13	139	211
14	128	226
15	142	240
16	165	233
17	161	220
18	147	206
19	140	199
20	150	219
21	163	226
22	129	219

No	Supervisi Kunjungan Kelas	Kinerja Guru
23	133	192
24	137	205
25	151	219
26	122	212
27	170	233
28	127	196
29	130	198
30	140	210

**2. Analisis Deskriptif**

	Supervisi Kunjungan Kelas	Kinerja Guru
N Valid	30	30
Missing	0	0
Mean	145.90	215.57
Std. Deviation	13.692	15.306
Minimum	122	192
Maximum	170	261

**3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.785	2

Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai pada *Cronbach Alpha* sebesar 0,785, artinya data dalam penelitian ini reliable disebabkan jumlah responden atau  $n=30$  dan tariff signifikan 5% sehingga  $r_{tab} = 0,361$  berarti  $Alpha < r_{tab}$  atau  $0,785 > 0,361$ .

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Supervisi kunjungan kelas	215.57	234.323	0.650	. <sup>a</sup>
Kinerja guru	145.90	187.472	0.650	. <sup>a</sup>

Berdasarkan data di atas, hasil analisis pada *Corrected Item-Total Correlation* bernilai 0.650 pada item supervise kunjungan kelas dan kinerja guru dan juga bernilai positif.

**4. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	.0000000

	Unstandardized Residual
Std. Deviation	11.628731147
Most Extreme Differences Absolute	.219
Positive	.219
Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z	1.202
Asymp. Sig. (2-tailed)	.111

Dari data di atas Nilai *Unstandardized Residual* pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0.111 > 0.05$ , sehingga data berdistribusi normal.

**5. Uji Regresi Linear**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 <sup>a</sup>	.423	.402	11.835

Dari data di atas, nilai R sebesar 0.650, nilai R merupakan nilai korelasi. Sedangkan R<sup>2</sup> sebesar 0.423. nilai R<sup>2</sup> merupakan koefisien determinasi atau besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Jadi, pengaruh supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 42.3%.

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2873.772	1	2873.772	20.519	.000 <sup>a</sup>
Residual	3921.594	28	140.957		
Total	6795.367	28			

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh signifikan dari variabel X terhadap Y. nilai F hitung = 20.519 dan tingkat signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . dapat disimpulkan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	109.491	23.517		4.656	.000
Supervisi kunjungan kelas	.727	.161	.650	4.530	.000

Dari data di atas, diperoleh persamaan regresi. Nilai *constant* pada kolom B menunjukkan nilai sebesar 109.491 dan nilai supervisi kunjungan kelas pada kolom B menunjukkan nilai sebesar 0.727. maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX = 109.491 + 0.727X$$

Dapat diartikan bahwa konstanta 109.491 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel supervisi kunjungan kelas, maka nilai partisipasi sebesar 109.941. koefisien regresi X sebesar 0.727, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 nilai supervisi kunjungan kelas, maka nilai partisipasinya akan bertambah 0.727.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (kinerja guru). Selain itu juga, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara supervisi kunjungan kelas (X) terhadap kinerja guru (Y).

## 6. Hipotesis

$H_0$  : tidak ada pengaruh yang nyata dari variabel X terhadap Y

$H_1$  : ada pengaruh yang nyata dari variabel X terhadap Y.

Berdasarkan data di atas, nilai t sebesar 4.530 dan nilai signifikan 0.000. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya koefisien regresi signifikan. Hal ini dikarenakan, nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

## Pembahasan

Adanya pengaruh yang signifikan antara supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru. Semakin sering kepala sekolah melakukan supervise kunjungan kelas maka kinerja guru juga akan semakin baik atau meningkat. Hal tersebut sangat logis, karena tujuan utama supervisi kunjungan kelas adalah untuk meningkatkan kinerja guru. Sehingga wajar kalau supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah berdampak positif terhadap kinerja guru. Justru dampak positif inilah yang sangat diharapkan.

Hamalik (1992) mengemukakan bahwa supervisi adalah sebuah usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, penggerakan, motivasi, nasihat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa. Sahertian (2000) juga menjelaskan bahwa supervisi adalah usaha memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Para guru di madrasah binaan wilayah Kecamatan Sungai Bahar mempersepsikan bahwa supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah termasuk dalam kategori cukup baik dan berharap di masa yang akan datang perlu lebih ditingkatkan agar memperoleh yang hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis regresi ditemukan besarnya pengaruh yang diberikan oleh supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat melalui persamaan regresi  $Y = a + bX = 109.491 + 0.727X$ . Dari persamaan ini dapat diketahui bahwa kinerja guru akan tetap 109.491 jika tidak dilakukan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dan kinerja guru akan meningkat 0.727 jika supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dilaksanakan.

Kepala sekolah selaku supervisor adalah seorang pemimpin bagi orang yang disupervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas untuk membina para guru berkaitan dengan tugas pokoknya yaitu membelajarkan siswa sehingga mencapai

prestasi yang optimal. Supervisor yang efektif adalah supervisor yang mampu menciptakan situasi kondusif dan membimbing guru ke dalam suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka kepala sekolah selaku supervisor harus membuat program supervisi kunjungan kelas sesuai dengan kondisi masing-masing individu guru yang akan disupervisi, sehingga program tersebut bisa tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing individu guru. Dengan cara ini maka kepala sekolah selaku supervisor akan berhasil dalam menjalankan tugasnya. Disamping sebagai supervisor kepala sekolah sebagai orang yang dijadikan panutan oleh orang-orang yang disupervisi, karena itu melalui pemberian contoh kegiatan belajar mengajar di depan kelas dan disiplin kerja yang tinggi dari kepala sekolah, guru dapat mencontoh dan mempraktikkan dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru. Semakin sering kepala sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas maka kinerja guru juga akan semakin baik atau meningkat.

### **Daftar Pustaka**

- Depdikbud. 1992. *Pedoman supervise Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan.
- Donni Jonni. 2010. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, oemar. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.
- Mantja, Willem. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Nawawi, Hadari. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sahertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi.2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Diadit Media.